

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari era globalisasi dengan berkembangnya teknologi yang canggih tenaga pendidik turut berperan dalam keadaan ini, maka setiap guru harus selalu berpikir kreatif dalam mengembangkan beberapa komponen pendidikan¹. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya akan tetapi proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Tugas guru SD/MI mengarahkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik. Era global saat ini memberikan cukup banyak tantangan terutama terhadap Pendidikan itu sendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat menimbulkan banyaknya persoalan yang di hadapi oleh setiap orang yang juga dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya².

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bakat berarti dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir. Bakat merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat yang muncul jika terdapat kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Anak yang berbakat

¹ Mokhammad Ishaq Tholani, Jurnal Pendidikan; Vol. 1, No. 2; Juli 2013 : “ *Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)*”, (Sorong : Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Muhammadiyah Sorong), Hal. 65 - 66

² Tasya mamela saskia, Skripsi : “*Upaya guru dalam mengembangkan bakat seni siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah dasar negeri 212/IV Kota Jambi*”, (Jambi : UIN Sutha Jambi), Hal. 1

memang sebuah anugerah yang Maha Kuasa dan harus disyukuri. Orang tua tidak boleh hanya berdiam diri semata dalam mendidik anak. Orang tua perlu melakukan langkah mengembangkan dan stimulasi untuk mengasah bakat anaknya. Ditambah stimulasi dan dorongan untuk mencoba sesuatu yang digemari anak, bakat akan menjadikan anak berprestasi.³ Pembangunan karakter atau pendidikan karakter anak sangat penting guna menuntun sang anak menjadi pribadi yang baik, pintar dan bermoral. Sebagai para pendidik hendaknya memanfaatkan masa emas anak (usia dini) untuk memberikan pendidikan karakter⁴ yang baik bagi anak. Berdasarkan wawancara dengan Umi Nafi'ul Husna selaku WAKA Kesiswaan. masalah yang terjadi dalam mengembangkan bakat olahraga bulutangkis yaitu kurangnya fasilitas olahraga bulutangkis yang memadai disekolah, dan tidak ada dorongan atau motivasi dari orangtua siswa itu sendiri sehingga siswa sulit dalam mengembangkan bakatnya sendiri, siswa ketinggalan pelajaran di kelas karena terlalu sibuk mengikuti ekstrakurikuler, Pelatih kurang memiliki pengalaman sebagai pelatih bulutangkis hanya sebatas membina dasaran teknik bulutangkis dibandingkan dengan pelatih bulutangkis sekolah lain.

Kreativitas adalah kemampuan berpikir yang ditandai dengan Fluenci atau ide - ide yang mengalir lancar, fleksibel atau memikirkan berbagai jenis pemecahan masalah, atau mencari hal baru yang belum pernah ada. Bila pendidik terbiasa melarang tanpa memberikan solusi berarti bukan pendidik yang kreatif. Ketika harus melarang maka akan orang tua berikan alasan yang

³ Ahmad Atabik, Jurnal Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2014 : *“Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini”*, (Kudus : Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus), Hal.154 - 155

⁴ Retno Listyarti, *“Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif”*, Jakarta: Erlangga, 2012, Hal. 3

logis pada anak-anak. Karena biasanya bila anak dilarang maka akan muncul rasa ingin tahu. Namun apabila orang tua tidak memuaskan rasa ingin tahu anak, maka ia akan mencari tahu sendiri dan bila tanpa pendampingan akan berbahaya bagi anak⁵. Seperti halnya kecerdasan, setiap anak pasti memiliki kreativitas. Hanya saja masing-masing anak memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda. Kecerdasan dan kreativitas pada dasarnya dapat berjalan seiring. Akan tetapi, berbeda dengan kecerdasan, kreativitas anak tidak dapat berkembang apabila anak tumbuh dalam lingkungan otoriter, di mana segala sesuatu yang dilakukan anak harus sesuai dengan aturan tertentu. anak yang menghadapi situasi seperti ini dalam waktu yang lama, baik di rumah maupun di sekolah, tidak akan memiliki kebebasan untuk berkarya dan kemampuan kreativitasnya tidak akan berkembang.⁶

Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan individu peserta didik di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai wadah yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai wadah yang memiliki ciri-ciri tertentu dan tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menunjukkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadinya proses belajar mengajar untuk perkembangan potensi

⁵ Niken TF Alimah dkk, "*Bunda Sayang: 12 Ilmu Dasar Mendidik Anak*", Jakarta: Gazza Media, 2012, Hal. 141

⁶ Ratna Wulan, "*Mengasah Kecerdasan Pada Anak*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2011, Hal. 46

kemampuan manusia⁷. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada siswa, melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Pengembangan potensi peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Potensi anak sudah mulai muncul sejak usia dini, tentunya setiap anak memiliki potensi yang berbeda – beda melalui kegiatan ekstrakurikuler potensi anak yang berupa bakat dapat tersalurkan. Dari hal tersebut upaya guru dalam mengembangkan bakat anak sangat diperlukan mengingat potensi anak yang besar. Bagaimana cara guru mendidik supaya potensi anak bisa maksimal dengan manajemen sekolah yang tepat misalnya ada bimbingan khusus dari lembaga tertentu. Karena potensi anak di bidang olahraga bulu tangkis tidak bisa di laksanakan di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat siswa. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting karena tidak semua anak pandai dalam hal akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga merupakan program yang berupa pengembangan dari mata pelajaran

⁷ Richa Fadhlyda dkk, Jurnal Konselor Vol. 3 No. 3, “*Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto*”, (Padang : Universitas Negeri Padang), 2014.

tertentu misalnya bulutangkis hasil pengembangan dari mata pelajaran Penjaskes.

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang dimainkan satu lawan satu (single) atau dua lawan dua (double) dengan cara memukul kok (shuttle cock) menggunakan raket agar melompati net, sehingga berusaha mengembalikan kok tersebut agar tidak jatuh di area sendiri⁸. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang unik yang dapat dimainkan dalam sebuah ruangan dan area yang kecil serta mempunyai teknik - teknik pukulan yang bisa digunakan untuk menghasilkan poin⁹. Permainan bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia dan mampu mengharumkan nama bangsa. Menurut Depdikbud menyatakan bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan, dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan di lapangan yang di batasi dengan garis-garis dalam ukuran yang panjang dan lebar yang sudah ditentukan. Dimana pendidikan bulutangkis memiliki keunikan, kebermaknaan dan juga memiliki nilai – nilai jasmani.

Dalam mempelajari atau memperdalam pendidikan bulutangkis di tingkat SD/MI cukup penting bagi yang hobi karena di usia mereka lah usia yang paling tepat dalam memperdalam ilmu apapun. Setiap anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal ini guru harus peka dalam membaca kedua hal tersebut supaya tidak terjadi unsur memaksa dalam mengarahkan anak tersebut dan tugas ini diberikan kepada wali kelas untuk

⁸ Dedhy Yuliawan, “*Bulutangkis Dasar*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 11

⁹ Nugroho Agung Supriyanto & Ainur Rasyid, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga JPJO 3 (2), “*Analisis Karakteristik Permainan Bulutangkis Tunggal Putra dan Tunggal Putri*”, (Sumenep : STKIP PGRI SUMENEP), 2018, Hal. 167-171

mengetahui hal – hal tersebut di MIN 2 Kediri .¹⁰ Di MIN 2 Kab. Kediri memiliki banyak ekstrakurikuler yang bisa di ikuti ada rebana, robotik, drumband, karate, futsal, bulutangkis, qiroah, tahfidz dan lain – lain.

MIN 2 Kediri merupakan salah satu sekolah yang memiliki segudang prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Terutama di bidang olahraga bulutangkis, banyak dari murid mereka yang sering menjuarai lomba bulu tangkis. Di sekolah ini memiliki pembina ekstrakurikuler yang mempunyai potensi di bidang masing – masing ekstrakurikuler, dilain itu sebagian dari anak yang mengikuti bulutangkis juga ikut club bulutangkis. Berdasarkan wawancara dengan Umi Nafi'ul Husna, M.Pd.I selaku WAKA Kesiswaan yang menaungi ekstrakurikuler di MIN 2 Kediri, ekstrakurikuler bulutangkis di MIN 2 Kediri merupakan ekstrakurikuler yang memiliki banyak peminat baik dari anak kelas bawah maupun kelas atas. Dengan alasan, cabang olahraga yang banyak digemari dan mudah dimainkan. Pembinaan yang diberikan oleh guru berupa latihan rutin materi dasar – dasar tekhnik bulutangkis dan jika ada kesempatan melakukan sparing dengan sekolah lain / club bulutangkis untuk menguji kemampuan anak. Jika dari mereka sudah ada yang pernah menjuarai diberikan pembinaan tambahan dengan sekolah bekerja sama dengan club bulutangkis atau mendatangkan pelatih yang lebih kompeten. Untuk memfasilitasi hal – hal tersebut sekolah mempunyai aula multifungsi yang bisa digunakan dalam latihan bulutangkis sehingga anak menjadi senang dan semangat dalam menyalurkan hobi. Pihak sekolah juga

¹⁰ Nuraeni, “*Strategi pembelajaran bagi anak usia dini*”, Jurnal perkajian ilmu dan pembelajaran , Vol. 2 No. 2, Hal. 145

sering mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas bagaimana dukungan orang tua terhadap anaknya hal ini cukup penting dikarenakan meminimalisir bakat anak yang tidak bisa tersalurkan. Perlombaan awal yang sering di ikuti yaitu porseni.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul upaya guru dalam mengembangkan bakat olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MIN 2 Kab. Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada upaya guru dalam mengembangkan bakat olahraga melalui ekstrakurikuler bulutangkis di MIN 2 Kab. Kediri yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana olahraga bulu tangkis yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri?
2. Bagaimana Upaya guru dalam mengembangkan bakat olahraga bulu tangkis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri ?
3. Apa kendala dalam mengembangkan bakat olahraga bulutangkis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri ?
4. Apa faktor pendukung dalam mengembangkat bakat olahraga bulutangkis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan olahraga bulu tangkis yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan bakat olahraga bulu tangkis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri.
3. Untuk menganalisis kendala dalam mengembangkan bakat olahraga bulutangkis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam mengembangkan bakat olahraga bulutangkis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang upaya tentang peningkatan keterampilan siswa dan memberikan informasi tentang bagaimana pengembangan bakat olahraga bulu tangkis melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kab. Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga (Sekolah)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.

- b. Bagi Pendidik

Memberi wawasan dalam pengembangan bakat siswa serta memberikan pemahaman siswa terhadap olahraga bulu tangkis.

c. Bagi peneliti

Sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, dan sebagai referensi dalam pengembangan minat siswa yang berguna bagi peneliti ketika peneliti kelak menjadi guru.

E. Penelitian terdahulu

Dalam membuat skripsi ini menggali beberapa sumber informasi terdahulu, melalui jurnal maupun skripsi untuk bahan acuan perbandingan pengembangan bakat di SD/MI, Berikut hasil penelitian yang dilakukan :

1. Skripsi Saskia Tasya mamela yang berjudul “Upaya guru dalam mengembangkan bakat seni siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah dasar negeri 212/IV Kota Jambi, yang menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di SDN 212/IV Kota Jambi adalah kegiatan seni musik keyboard. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang ada di SDN 212/IV Kota Jambi dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ini sehingga pengembangan bakat dan minat dibidang musik siswa terhambat. Adapun kendalanya adalah kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua serta kurangnya percaya diri dari siswa itu sendiri. Upaya yang guru dalam mengembangkan bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler musik keyboard di SDN 212/IV Kota Jambi adalah Motivasi dari lingkungan sekolah dan keluarga merupakan solusi ataupun upaya yang bisa dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam pengembangan bakat musik siswa.¹¹

¹¹ Saskia, Op.Cit, Hl. 1

Perbedaan dengan skripsi penulis adalah letak ekstrakurikuler yang diteliti, yaitu tentang bulu tangkis dan persamaannya meneliti tentang upaya guru dalam pengembangan bakat di ekstrakurikuler tersebut. Di lain itu, juga mencari kendala yang dihadapi guru serta peserta didik.

2. Jurnal Nuraeni yang berjudul Strategi pembelajaran bagi anak usia dini, yang menjelaskan bahwa Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya¹².

Perbedaan dari skripsi penulis adalah letak ranah yang di teliti, skripsi penulis lebih condong meneliti tentang pengembangan bakat di ekstrakurikuler non akademik bulu tangkis. Persamaannya bagaimana upaya guru dalam mencapai tujuan tersebut.

3. Skripsi vita septia pratami yang berjudul manajemen pengembangan bakat minat siswa MI ma'arif NU 01 Dawuhwetan Kedungbanteng Banyumas, yang menjelaskan bahwa proses perencanaan bakat minat di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan berdasarkan kemampuan potensi diri dan kemampuan dalam bidang studi. Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.

¹² Nuraeni, Op.Cit. 143

Dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan menyelenggarakan pendidikan keterampilan (ekstrakurikuler) yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibimbing oleh guru dari MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan itu sendiri maupun dari luar MI.¹³

Dalam skripsi ini, secara keseluruhan hampir sama hanya saja skripsi penulis tentang upaya dalam pengembangan bakat sedang skripsi milik Vita septia pratami tentang manajemen sekolah dalam pengembangan bakat.

1. Jurnal Ina magdalena Dkk yang berjudul Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa, Ejournal STIT PN Vol. 2 No. 1. Yang menjelaskan bahwa Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa di SDN Tanah Tinggi 7 bahwa guru telah melaksanakan tugasnya sebagai guru yang professional serta telah melaksanakan perannya sebagai guru, tidak hanya mengajar saja tetapi guru juga memperhatikan bakat yang dimiliki oleh siswa. Terbukti ketika melakukan observasi secara langsung, guru telah memberikan bentuk perhatian, motivasi, dukungan serta latihan, pengetahuan dan penghargaan kepada siswa-siswi agar mereka kelak menjadi anak yang pintar, cakap, aktif dan kreatif. Serta mampu mengembangkan dan menyalurkan bakatnya. Di SDN Tanah Tinggi 7 telah mengadakan ekstrakurikuler guna membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Serta guru-guru juga ikut serta dalam program ekstrakurikuler pengembangan bakat tersebut dengan adanya dukungan

¹³ Vita septia Pratami, Skripsi, "*manajemen pengembangan bakat minat siswa MI ma'arif NU 01*", (Dawuhwetan Kedungbanteng : Banyumas)

dari lingkungan sekolah sangat membantu sekali peran guru dalam mengembangkan bakat siswanya.¹⁴

Jurnal milik Ina Magdalena dkk ini secara keseluruhan sama dengan yang diteliti dalam skripsi milik penulis. Bagaimana guru berperan dalam proses pengembangan bakat serta arahan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedikit perbedaannya skripsi penulis lebih khusus yaitu di pengembangan bakat ekstrakurikuler bulu tangkis.

¹⁴ Ina magdalena Dkk, Jurnal : “*Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa*”, (Ejournal STIT PN Vol. 2 No. 1)

